

***IMPROVING THE ABILITY TO READ THE BEGINNING THROUGH
MEDIA STORIES ILLUSTRATED BOOK OF CHILDREN AGES 5-6
YEARS IN KINDERGARTEN PERTIWI SENAMA NENEK DISTRICT
OF TAPUNG HULU REGENCY OF KAMPAR***

Marniati, Zulirfan, Devi Risma

marniati@yahoo.com (082391101403), habidaulay@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Teacher Education for Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study aims to determine the beginning of improved reading skills in children aged 5-6 years through media activities of picture books in TK Pertiwi namesake grandmother Tapung District of Kampar regency. This study is je nis studies using action research or (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject empirically n are children aged 4-5 years are numbered 13 children in TK Pertiwi namesake grandmother , The research data obtained through observation and data analysis was done by using quantitative descriptive analysis. Ha sil research shows that the media picture books can improve Early reading ability in children aged 5-6 year. It Dapa t be seen from the increase in the average percentage of children reading at the beginning of the first cycle of 41.79% which is the criteria began to develop and an increase of 57.69% in the second cycle be 65.90% which are in developing criteria according to expectations. So, the media picture books can improve Early reading ability 5-6 years old children in kindergarten Pertiwi namesake grandmother Tapung District of Kampar regency.*

Keywords : *Literacy Starters, Media Picture Story Books*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI SENAMA NENEK
KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR**

Marniati, Zulirfan, Devi Risma

marniati@yahoo.com (082391101403), habidaulay@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan media buku cerita bergambar di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 13 orang anak di TK Pertiwi Senama Nenek . Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I sebesar 41,79% yang berada pada kriteria mulai berkembang dan mengalami peningkatan sebesar 57,69% pada siklus II menjadi 65,90% yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Jadi, media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Permulaan, Media Buku Cerita Bergambar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada. Di mana ada kehidupan manusia, disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan menjadi pondasi yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan suatu bangsa (Dwi Siswoyo, 2008).

Dalam UU Sisdiknas 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini sebaiknya disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap anak. Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak usia dini untuk mengikuti perubahan pola pendidikan yang ada. Guru harus mampu melakukan inovasi dalam dunia pendidikan, sehingga guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif untuk menanamkan konsep-konsep dasar pada anak.

sedangkan bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhan anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, interaksi dengan lingkungan. Anak memiliki kemampuan berbahasa yaitu membaca permulaan dan mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan berbahasa tidak dapat dikuasai dengan sendirinya oleh anak, tetapi melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan (Nurbiana Dhieni, 2007).

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki anak terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya, perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif dan sosial emosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa) dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran maupun perasaan pada orang lain (Nurbiana Dhieni, 2007).

Menurut Abdul Hadis (2006) minat dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Jika anak merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas, maka anak tersebut menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, yaitu anak menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas tersebut. Proses ini berarti menunjukkan pada anak bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan kebutuhannya. Bila anak menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila anak melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya.

Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu, masih banyak guru dan orang tua yang memaksa anaknya untuk belajar membaca secara bertahap, sehingga anak merasa terbebani dan tertekan untuk belajar membaca, hal ini dapat berakibat pada rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak.

Untuk membuat aktivitas membaca menjadi suatu kegemaran, hal yang di miliki oleh seseorang adalah kemampuan membaca permulaan. Bila seseorang tidak memiliki kemampuan membaca permulaan, maka seseorang tidak akan menjadi gemar membaca. Setumpuk bahan bacaan yang disodorkan kepadanya, tidak satupun yang akan disentuh, apalagi dibaca. Hal ini juga terjadi pada anak-anak usia sekolah, dimana aktivitas bermain lebih mendominasi aktivitas kesehariannya (Dwi Sunar Prasetyono, 2008).

Membaca tidak bisa dilepaskan dari proses memiliki pengetahuan. Dengan membaca, wawasan pengetahuan dan kecerdasan seseorang semakin bertambah luas. Seseorang mau membaca bila bahan bacaan itu ada yang menarik hatinya, sehingga mampu merangsang otak untuk melakukan proses berpikir. Kebanyakan orang tidak mau melakukan proses berpikir, sehingga mengurangi minat untuk menyenangi aktivitas membaca. Hal itulah yang mengakibatkan sedikit sekali orang yang melakukan kegiatan membaca (Dwi Sunar Prasetyono, 2008).

Melalui kegiatan membaca buku cerita bergambar ini adalah salah satu cara efektif untuk memberi pengalaman pra membaca. Terkait dengan upaya memberikan pengalaman pra membaca pada anak, membacakan cerita yang dilakukan dengan penuh kesungguhan sangat bermanfaat untuk membangkitkan perasaan positif anak. Anak bisa "menikmati" isi sebuah buku ketika dibacakan dengan suara keras. Perasaan positif inilah yang akan mendorong anak untuk lebih cepat menguasai buku sehingga ketertarikannya terhadap buku sebagai peranti utama membaca tumbuh secara dinamis (Mohammad Fauzil Adhim, 2004).

Bercerita dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif bagi anak, karena pada waktu itu minat baca pada anak mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita. Dengan membacakan cerita dapat memberi contoh yang efektif bagi anak bagaimana aktivitas membaca yang harus dilakukan. Secara tidak langsung, anak memperoleh contoh tentang orang yang gemar dan pintar membaca dari apa yang dilihatnya. Apabila sering memperoleh contoh, minat baca anak akan tumbuh dan secara suka rela. Anak pun akan belajar mengidentifikasi lambang-lambang tulisan dalam rangkaian kata dan dalam rangkaian kalimat (Tadkiroatun Musfiroh, 2008).

Buku cerita bergambar sedikit kata merupakan alat belajar yang baik untuk merangsang anak suka membaca. Warna-warni yang mencolok akan merangsang minat anak "membaca" sekaligus menggugah rasa ingin tahunya. Hal ini merupakan bekal yang sangat berharga. Bagi anak-anak yang belum pernah mengenal huruf sama sekali, kemasan buku yang penuh warna memudahkan anak untuk belajar. Sementara itu, bagi anak-anak yang sudah memiliki pengalaman pra membaca pada usia sebelumnya, buku bergambar sedikit kata dapat meningkatkan minatnya belajar membaca.

Berdasarkan observasi guru kelompok B tingkat perkembangan bahasa masih relatif kurang baik hal ini ditandai dengan anak di kelompok B sebagian besar masih banyak anak yang kurang minat dalam pembelajaran bahasa terutama pada pembelajaran membaca jika dibandingkan dengan aspek pembelajaran yang lain seperti fisik motorik, sosial emosional, kognitif, norma-agama dan moral. Karena anak belum mempunyai inisiatif membaca. Pada saat pengamatan awal proses pembelajaran

membaca di kelompok B guru belum menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran membaca, sumber belajar anak hanya berfokus pada lembar kerja anak, sehingga anak kurang berminat dalam hal membaca karena media yang di gunakan oleh guru tidak bervariasi jadi anak merasa kurang tertarik. Guru belum menggunakan media yang sesuai untuk memotivasi anak pada saat pembelajaran membaca, jadi anak kurang aktif apabila ada pembelajaran yang berhubungan dengan membaca.

Di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ternyata minat anak untuk membaca masih relatif kurang baik, menunjukkan bahwa: 1) sebagian anak lebih banyak suka bermain dari pada membaca buku, 2) sebagian besar anak masih banyak yang merasa tidak senang kalau diajak membaca, 3) sebagian besar anak tidak ada perhatian terhadap pembelajaran membaca. Dengan demikian, peran guru dibutuhkan dalam mengembangkan bahasa anak dan mampu menginovasi suatu pembelajaran yang berhubungan dengan membaca terutama di sekolah untuk membangun anak agar mempunyai kemampuan membaca permulaan sejak usia dini..

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah dengan penerapan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membacapermulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar? (2) Bagaimana penerapan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar? (3) Seberapa tinggi peningkatan kemampuan membaca permulaan anakusia 5-6 tahun melalui media buku cerita bergambar di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dengan penerapan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. (2) Untuk mengetahui penerapan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. (3) Untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan anakusia 5-6 tahun melalui media buku cerita bergambar di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Untuk memecahkan masalah kurangnya kemampuan membaca permulaan dan mengingat pada kondisi tersebut maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK TK Pertiwi Desa Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 13 anak yaitu 8 laki-laki dan 5 perempuan. Rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan desain PTK mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Rochiati Wiriadmadja (2008) yang terdiri atas empat komponen diantaranya perencanaan yaitu

menyusun rencana penelitian berupa rangkaian kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam penelitian, tindakan yaitu guru sebagai pelaksanaan tindakan dan peneliti sebagai pengamat tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH), observasi, dan refleksi yaitu Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus.

Dalam pengumpulan data, pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik observasi, observasi yaitu metode pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Penelitian tindakan ini menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif teknik persentase. Maka penelitian tindakan ini akan menganalisa data dengan jalan menganalisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media buku cerita bergambar kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi sebenarnya. Analisa tersebut harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang fungsinya menunjukkan pada pertanyaan seperti keadaan kuantitatifnya.

Untuk menghitung peningkatan minat baca anak diolah dengan menggunakan rumus persentase (Zainal Aqib, 2008) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase peningkatan
Posrate	= Nilai sesudah dilakukan tindakan
Basrate	= Nilai sebelum dilakukan tindakan
100%	= Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses tindakan, perencanaan ini mencakup penyusunan RKH (Rencana Kegiatan Harian), rencana pelaksanaan pembelajaran, lembaran instrument kemampuan membaca permulaan anak, lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan anak. Setelah dilaksanakan perencanaan maka pelaksanaan siklus I dimulai sebanyak 3 kali pertemuan dan dilanjutkan dengan siklus II sebanyak 3 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan lapangan selama siklus berlangsung diperoleh temuan-temuan yang telah dicatat, untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus I apabila di bandingkan dengan rata-rata kemampuan membaca permulaan anak yang diperoleh sebelum diberi tindakan dapat digambarkan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Perbandingan Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak sebelum Diberi Tindakan dan Siklus I

Data	Kemampuan membaca permulaan Anak	
	Sebelum Tindakan	Siklus I
Jumlah	180,78	209,32
Rata-rata	36,15%	41,79

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat sebelum diberi tindakan melalui media buku cerita bergambar, nilai rata-rata anak berjumlah 36,15% kemudian setelah guru memberikan tindakan pada siklus I melalui media buku cerita bergambar dapat dilihat rata-rata meningkat sebesar 41,79%. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi pada siklus I dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut ini:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{41,79 - 36,15}{36,15} \times 100\%$$

$$P = \frac{5,64}{36,15} \times 100\%$$

$$P = 0,156 \times 100\%$$

$$P = 15,60\%$$

Dari perhitungan analisis data di atas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus I adalah sebesar 15,60%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ini belum mengalami peningkatan yang berarti, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan lapangan selama siklus II berlangsung diperoleh temuan-temuan yang terjadi pada siklus II apabila dibandingkan dengan kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberi tindakan dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Perbandingan Data Kemampuan membaca permulaan Anak setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

Data	Kemampuan membaca permulaan Anak	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	209,32	514
Rata-rata	41,79	65,90

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus I adalah sebesar 41,79%, setelah dilakukan Siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan sebesar

65,90%. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I dapat dari perhitungan analisis data berikut ini:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{65,90 - 41,79}{41,79} \times 100\%$$

$$P = \frac{24,11}{41,79} \times 100\%$$

$$P = 0,577 \times 100\%$$

$$P = 57,69\%$$

Peningkatan dari data awal ke siklus II adalah:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{65,90 - 36,15}{36,15} \times 100\%$$

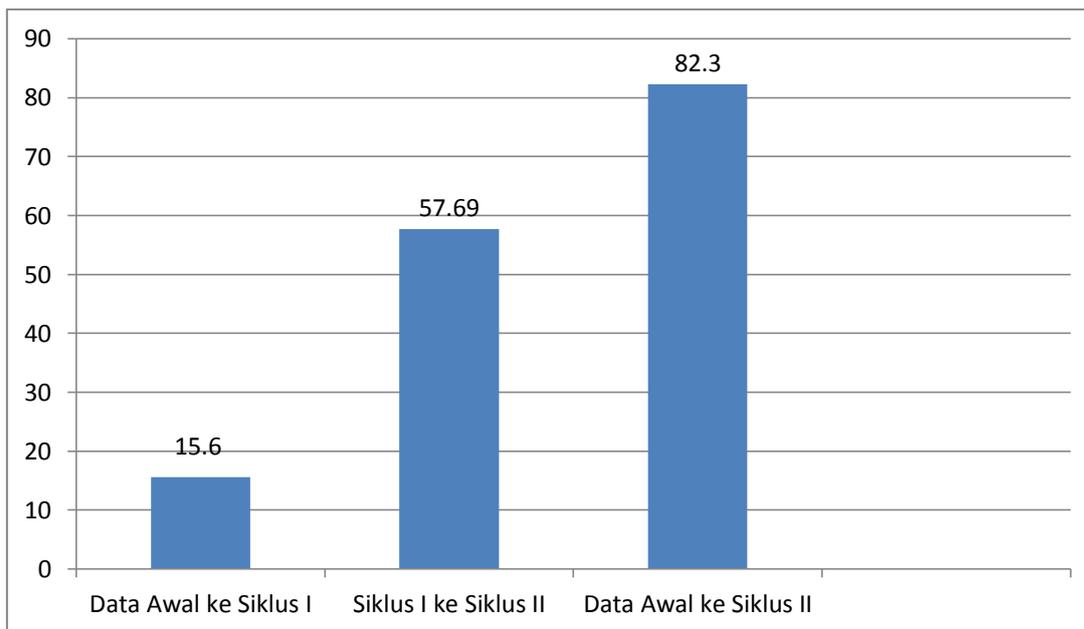
$$P = \frac{29,75}{36,15} \times 100\%$$

$$P = 0,823 \times 100\%$$

$$P = 82,3\%$$

Dari hasil perhitungan data di atas pada Siklus II yaitu sebesar 57,69% apabila dibandingkan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak Siklus I yaitu sebesar 15,60%, maka dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II ini mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan dengan Siklus I, sedangkan peningkatan secara umum dari data awal ke siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 82,3% maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan adanya peningkatan persentase pada siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak pada usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan membaca permulaan Anak Usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Observasi yang digunakan oleh guru bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang dapat diperoleh anak selama kegiatan pembelajaran membaca dengan media buku cerita bergambar. Observasi ini difokuskan pada penerapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan kemampuan membaca permulaan anak selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi catatan anak selama siklus I berlangsung, didapatkan hasil dengan rata-rata 41,79%, melihat dari hasil siklus I tersebut maka perlu dilakukan tindakan lanjutan siklus II sama halnya dengan siklus I, Siklus II ini menggunakan rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan dan setiap kegiatan akan dilakukan pencatatan agar dapat diketahui tingkat perubahan nilai yang akan diperoleh. Dari observasi yang dilakukan dan hasil penilaian, terlihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang cukup berarti jika dibandingkan dengan Siklus I, apabila Siklus I diperoleh rata-rata 41,79% dan siklus II diperoleh rata-rata 65,90%

Belajar bahasa dapat dilakukan dengan melatih anak berkomunikasi melalui berbagai setting, yaitu (Slamet Suyanto, 2007), salah satunya adalah cerita, baik mendengarkan cerita atau menyuruh anak untuk bercerita. Penggunaan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak secara lisan yaitu keterampilan berbicara anak.

Tujuan penelitian yang pertama adalah dengan penerapan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Ternyata hasil penelitian untuk tujuan pertama adalah bahwa dengan penerapan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2008) maka hasil rata-rata pada siklus I masih pada kriteria kurang baik dan tidak baik. Rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak dikarenakan selama ini media pembelajaran terutama di bidang bahasa yang diberikan oleh anak masih kurang menarik dan kurang bersemangat ketika

akan membaca buku. Di dalam perpustakaan kelas hanya ada buku ejaan-ejaan tanpa gambar dan majalah-majalah saja. Dalam usia dini anak senang dengan buku yang memiliki gambar, warna-warna dan tulisan yang menarik bagi anak. Menurut (Tadkiroatun Musfiroh, 2008) berpendapat bahwa bercerita dengan media buku bergambar menjadi stimulasi yang efektif bagi anak TK, karena pada waktu minat baca pada anak mulai tumbuh.

Kemudian tujuan penelitian yang kedua yakni untuk mengetahui penerapan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan media buku cerita bergambar sudah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, sesuai dengan pendapat Tadkiroatun Musfiroh, (2008) bahwa bercerita dengan alat peraga buku dapat menjadi ladang persemaian kesiapan membaca anak. Bahkan jika guru cukup kreatif, bercerita dengan buku dapat digunakan untuk memperkenalkan materi-materi-materi akademis. Bercerita dengan alat peraga buku memiliki pengaruh yang positif dalam memunculkan kemampuan keaksaraan (*emergent literacy*) anak dan mendorong tumbuhnya kesiapan baca (*reading readiness*) pada anak. Untuk itu, perlu dilakukan pemilihan buku-buku yang memiliki keterbacaan (*readability*) yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan anak.

Selanjutnya untuk tujuan penelitian yang ketiga yakni untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media buku cerita bergambar di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Dari hasil tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak pada usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan dengan media buku cerita bergambar. Dari observasi yang dilakukan dan hasil penilaian, terlihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang cukup berarti jika dibandingkan dengan Siklus I, apabila Siklus I diperoleh rata-rata 41,79% dan siklus II diperoleh rata-rata 69,35%, sesuai dengan pendapat Winda, dkk (2008) bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar yaitu kita membaca dengan memakai media buku cerita bergambar merupakan media yang sangat menarik. Alat peraga ini biasanya berupa buku cerita yang bergambar sesuai dengan judul yang dipelajari pada hari tersebut.

Kegiatan belajar dalam pengembangan keaksaraan melalui media buku cerita bergambar khususnya pada kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat, disini peran guru sangat diperlukan untuk memotivasi anak dan dapat menciptakan suasana bermain sambil belajar, belajar seraya bermain dengan lebih menyenangkan serta bervariasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan

Tapung Hulu Kabupaten Kampar melalui kegiatan membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media buku cerita bergambar sangat efektif untuk anak dengan dilakukannya beberapa kegiatan membaca, dapat ditunjukkan dari aktifitas anak yang melaksanakan kegiatan membaca dengan media buku cerita bergambar dengan lebih baik dan terasa lebih nyaman.
2. Bahwa penerapan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dilakukan dalam dua Siklus, setiap Siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan, ternyata dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat peningkatan dimana anak sudah dapat membaca dengan baik.
3. Diketahui persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, dimana hasil rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 69,35%, pada siklus I peningkatan anak terjadi sebesar 15,60% dengan nilai rata-rata 41,79% dan siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 57,69% dengan nilai rata-rata yang diperoleh 69,35%. Dan secara keseluruhan dari data awal ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 82,3%.

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah ditemukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan media buku cerita bergambar secara langsung sangat efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun, dan sebaiknya guru memilih media yang menarik dan menyenangkan bagi anak.
2. Bagi TK Pertiwi Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan metode dan media pembelajaran.
3. Bagi orang tua, agar membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, sebab bukan hanya di sekolah tempat mengembangkan keaksaraan anak khususnya pada kemampuan membaca permulaan tetapi juga dapat dikembangkan di rumah dan dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadis. (2006). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Ali Nugraha, dkk. (2006). *Kurikulum dan Bahasan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Anna Yulia, (2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta, PT. Alex Media Komputindo.

- Dwi Sunar Prasetyono.(2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Think.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Faudzil Adhim. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurbiana Dhieni. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- R. Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Rini Hildayani. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rochiyati Wiriadmadja. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siti Aisyah, dkk. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. (2004). *Penilaian Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.